

UNSUR-UNSUR POLITIK DALAM PROSES ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH

Meiliza Suci Rahayu¹, Muhammad Sirozi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹ky.meiliza28@gmail.com, ²msirozi@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This article examines the relationship between politics and educational administration and management, the political elements contained in the process of managing education in schools. This research also discusses educational administration, educational management and politics. This article uses the Library Research method or what is known as literature research, where this literature research is to obtain research data, sourced from books and journals, related to the theme of Educational Politics and political elements in the process of educational administration and educational management. In this literature research, the researcher deals directly with the text, not with knowledge that comes directly from the field. Politics and education are two important components of the sociopolitical structure, but are often seen as mutually exclusive. Of course, this is not correct because politics and education contribute to the formation of the characteristics of national society. Apart from that, they complement and support each other.

Keywords: administration, management, political

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji tentang hubungan Politik dengan administrasi dan manajemen pendidikan, unsur-unsur politik yang terdapat di dalam proses pengelolaan pendidikan di sekolah, di dalam penelitian ini juga membahas tentang administrasi pendidikan, manajemen pendidikan, dan politik. Artikel ini menggunakan metode *Library Research* atau disebut dengan riset literatur, yang mana riset literatur ini untuk memperoleh data penelitian, bersumber dari buku, serta jurnal, yang

berkaitan dengan tema Politik Pendidikan serta Unsur-unsur politik dalam proses administrasi pendidikan dan manajemen pendidikan. Dalam riset literatur ini peneliti berhadapan langsung dengan teks bukan dengan pengetahuan yang langsung turun kelapangan. Politik dan pendidikan adalah dua komponen penting dari struktur sosial politik, tetapi seringkali dilihat sebagai satu sama lain. Tentu saja hal demikian tidak tepat karena politik dan pendidikan berkontribusi pada pembentukan ciri-ciri masyarakat nasional. Selain itu, mereka saling mengisi dan mendukung satu sama lain.

Kata Kunci: administrasi, manajemen, politik

A. Pendahuluan

Di hari dan era globalisasi yang meluas ini, fungsi administrasi menjadi lebih penting dalam beberapa cara yang berbeda. Bila ditinjau dari kacamata ilmu administrasi, tujuan pembangunan adalah memungkinkan terjadinya percepatan, kelancaran, keselarasan, dan keterpaduan kegiatan dan fungsi yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan pemerintahan dan kehidupan masyarakat. Selain itu, perspektif administrasi merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya aparatur pemerintah agar lebih andal, profesional, efektif, dan efisien serta tanggap terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat. serta dinamika proses perubahan di lingkungan strategis. Hal ini dilakukan dalam

upaya agar perspektif administrasi lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Administrasi merupakan suatu kegiatan yang mempunyai kedudukan sentral dalam hal pengarahan dan pengembangan seluruh kerjasama antar kelompok manusia. Demikian halnya dalam bidang pendidikan, dimana manajemen merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan. Demikian pula mereka harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, kemampuan bekerjasama dan kemampuan mengarahkan kerjasama sebagai sarana untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan(Marpaung et al., 2023).

Namun pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan

masih belum berjalan efektif sebagaimana kenyataan yang ada. Hal ini karena manajemen program pelatihan masih dalam tahap awal sebagai sebuah praktik. Tidak mengherankan jika banyak tenaga pengajar yang belum memahami dan memahami betapa pentingnya dan perlunya manajemen pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembangunan pendidikan (Huda, 2022)

Hubungan antara pendidikan dan politik sangatlah erat, bahkan selalu berhubungan, sehingga dari keadaan tersebut terlihat bahwa kebijakan negara mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan arah pembangunan pendidikan suatu negara. Tidak berlebihan jika banyak ahli yang berpendapat bahwa pendidikan merupakan sebuah eksperimen atau alat untuk mempertahankan kekuasaan Negara (Asdrayany et al., 2023)..

Kebijakan pendidikan pemerintah tidak lepas dari kondisi negara dan situasi politik yang dilakukan oleh kekuatan-kekuatan sosial yang ingin memerintah pemerintahan tersebut. Faktanya, studi kebijakan pendidikan fokus pada

peran negara dalam pendidikan untuk lebih menjelaskan asumsi dan maksud dari berbagai strategi perubahan pendidikan di masyarakat. Mempelajari kebijakan pendidikan membantu untuk lebih memahami hubungan antara berbagai kebutuhan politik negara dan isu-isu praktis sehari-hari di lembaga pendidikan

B. Metode Penelitian

Metodologi Penelitian tulisan ini menggunakan *Library Research* atau disebut dengan riset literatur, yang mana riset literatur ini untuk memperoleh data penelitian, bersumber dari buku, serta jurnal, yang berkaitan dengan tema Politik Pendidikan serta Unsur-unsur politik dalam proses administrasi pendidikan dan manajemen pendidikan. Dalam riset literatur ini peneliti berhadapan langsung dengan teks bukan dengan pengetahuan yang langsung turun kelapangan, walaupun demikian dalam riset literatur ini peneliti berusaha menela`ah dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya berkaitan dengan tema tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Politik dan Pendidikan

Pengertian Politik adalah ilmu yang mempelajari Negara, tujuan-tujuan Negara, dan lembaga-lembaga yang akan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Menurut J. Barent dalam ilmu Politika, pengertian politik yaitu ilmu yang mempelajari kehidupan Negara yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dan juga mempelajari Negara-negara itu melakukan tugas-tugasnya.

Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata politik diartikan sebagai berikut

1. Pengetahuan tentang ketatanegaraan atau kenegaraan, yaitu mengenai sistem pemerintahan, dan dasar-dasar pemerintahan.
2. Segala urusan dan tindakan, kebijaksanaan, dan siasat.
3. Kebijakan, cara bertindak didalam menghadapi masalah tertentu.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan tuntutan bagi pertumbuhan anak. Artinya, pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak, agar mereka sebagai manusia sekaligus sebagai

anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Maka, politik pendidikan adalah segala kebijakan pemerintah suatu Negara dalam bidang pendidikan yang berupa perturan perundangan atau lainnya untuk menyelenggarakan pendidikan demi tercapainya tujuan Negara (Asdrayany et al., 2023).

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa politik adalah suatu kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yang merupakan kewenangan penguasa negara tentang hal-hal yang terkait dengan kepentingan negara tersebut dengan masyarakatnya atau dengan negara lain dengan memiliki tujuan untuk memperoleh apa yang dicita-citakan.

Dalam dunia pendidikan, politik juga memegang peranan penting dan menentukan, bukan sekadar pelengkap. Hingga saat ini, opini masyarakat masih meyakini bahwa ekonomi dan politik merupakan isu utama dalam kemajuan negara. Hal ini terlihat dari cara berpikir para politisi kita yang selalu berorientasi pada dua bidang tersebut. Jarang sekali

politisi yang memprioritaskan sektor pendidikan dalam agenda politiknya. Kondisi ini juga terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita, prioritas pembangunan kita masih pada sektor ekonomi, kebijakan pertahanan dan keamanan, politik luar negeri, dan pengutamaan sektor pendidikan tidak pernah dibicarakan. Hal ini juga dapat dipicu oleh persepsi bahwa hasil pendidikan tidak dapat diketahui secara langsung dan memerlukan biaya yang sangat tinggi, sedangkan di bidang lain hasilnya dapat diketahui dengan cepat. Pendidikan adalah sebuah investasi karena sebagai sebuah investasi kita tidak bisa mengetahui hasilnya dengan cepat (Asdrayany et al., 2023)

2. Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan pada dasarnya merupakan administrasi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan. Fungsi administrasi pendidikan merupakan alat untuk menyatukan dan menyelaraskan peranan seluruh sumberdaya yang dimiliki

guna tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu konteks sosial tertentu, ini berarti bahwa bidang-bidang yang dikelola mempunyai kekhususan yang berbeda dari manajemen dalam bidang lain.

Administrasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berkaitan dengan tujuan perbaikan proses pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Administrasi pendidikan juga mencakup upaya, proses dan kegiatan untuk mengatur, melayani, mengarahkan, mengatur dan mengendalikan semua anggota yang terlibat dalam kegiatan administrasi (Marpaung et al., 2023).

Titik tolak terselenggaranya suatu organisasi pendidikan adalah pemanfaatan secara efektif seluruh sumber daya, tenaga, keuangan, dan fasilitas yang ada. Dewan Pendidikan juga bekerja sesuai kapasitas lembaga pendidikan dengan memperhatikan sarana dan prasarana. Administrasi pendidikan berpedoman atau mengikuti lima prinsip, yaitu:

1. Prinsip fleksibilitas
2. Prinsip efisien dan efektivitas
3. Prinsip berorientasi pada tujuan

4. Prinsip kontinuitas

Tujuan dari adanya administrasi pendidikan juga berguna dalam hal mempermudah pekerjaan administrasi, meningkatkan moral dan semangat antar individu, meningkatkan semangat produktivitas kerja, menciptakan suatu perubahan dalam proses pendidikan serta mengaitkan hubungan antara sebuah proses pendidikan dengan tujuan pembangunan dalam masyarakat dan juga lingkungan (Marpaung et al., 2023).

3. Manajemen Pendidikan

Menurut Mary Parker Follett, pengertian manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan kata lain, tugas manajer adalah mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Menurut George Robert Terry, pengertian manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari beberapa kegiatan; perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi dan pengendalian. Semua itu dilakukan untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan atau sasaran

dengan menggunakan seluruh sumber daya termasuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Sudiarti et al., 2020).

George. R Terry dalam Romlah mengemukakan bahwa unsur dasar (basic elements) yang merupakan sumber yang dapat digunakan (available resources) untuk mencapai tujuan dalam manajemen adalah :

1. Tenaga kerja atau Tenaga Pendidik, Tenaga kerja ini mencakup staf manajemen dan operasi. Dalam manajemen, faktor manusia merupakan hal yang paling krusial. Titik sentral manajemen adalah manusia, karena manusia menetapkan tujuan dan mereka melaksanakan proses tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Money (uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan), Uang merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai tujuan selain faktor manusia dan faktor lainnya yang terpenting. Di dunia sekarang ini, telah menjadi faktor penting sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai

- suatu perusahaan. Uang digunakan dalam setiap aktivitas manusia untuk mencapai tujuannya.
3. Machines (mesin atau alat-alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan), Dalam organisasi manapun, peranan mesin sebagai alat bantu kerja sangatlah penting. Mesin dapat membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan mudah. Ingatlah bahwa penggunaan mesin sangat bergantung pada manusia, bukan manusia yang bergantung atau bahkan diperbudak oleh mesin.
 4. Methods (metode atau cara yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan), Cara seseorang bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu sangat menentukan hasil kerja seseorang. Cara ini diperlukan dalam seluruh kegiatan manajemen, yaitu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengendalian. Kebiasaan kerja yang baik membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, lancar dan mudah..
 5. Materials (bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan), Tanpa bahan, manusia tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkannya, sehingga unsur material dalam pengelolaan tidak dapat diabaikan.
 6. Market (pasar untuk menjual output/barang yang dihasilkan), Pasar adalah tempat kita memasarkan produk-produk manufaktur. Perusahaan sangat membutuhkan pasar. Pasarnya berupa masyarakat (pelanggan). Tanpa pasar, perusahaan akan bangkrut.
 7. Information, Tentu saja banyak sekali informasi yang dibutuhkan dalam perusahaan. Informasi tentang apa yang sedang populer, apa yang sedang populer, apa yang sedang terjadi di masyarakat, dan sebagainya. Manajemen informasi juga sangat penting dalam analisis produk yang dipasarkan dan dipasarkan (Sisran et al., 2021).

**4. Politik dalam Proses
Administrasi dan Manajemen
Pendidikan sekolah**

Jika ada hubungan antara manajemen dan studi kebijakan publik, terutama kebijakan pendidikan, maka kita akan selalu berbicara tentang manajemen pendidikan secara makro. Secara umum, manajemen pendidikan adalah penerapan ilmu manajemen ke dalam lingkup pendidikan dan merupakan bagian dari bidang ilmu aplikasi terutama dalam bidang pendidikan, baik di dalam maupun di luar pendidikan. Prinsip-prinsip yang dipegang oleh manajemen pendidikan sama dengan prinsip-prinsip yang ada dalam konsep manajemen secara keseluruhan; fungsi-fungsi yang dilakukan oleh manajemen pendidikan juga berasal dari kumpulan konsep yang berasal dari rumusan manajemen. Untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai dengan mudah, manajemen pendidikan digunakan (Sisran et al., 2021).

Politik dan pendidikan adalah dua komponen penting dari struktur sosial politik setiap negara, baik maju maupun berkembang. Politik dan pendidikan adalah dua komponen penting dari struktur sosial politik, tetapi seringkali dilihat sebagai satu sama lain. Tentu saja

hal demikian tidak tepat karena politik dan pendidikan berkontribusi pada pembentukan ciri-ciri masyarakat nasional. Selain itu, mereka saling mengisi dan mendukung satu sama lain. Perilaku politik di masyarakat sangat dipengaruhi oleh lembaga dan proses pendidikan, yang berdampak besar pada kualitas pendidikan di suatu negara. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dan politik sangat erat dan selalu berubah. Hubungan ini adalah realitas empiris yang ada sejak awal peradaban manusia dan menjadi perhatian para ilmuwan (Monoarfa et al., 2022).

Menurut Albernethy dan Coombe, M. Siroz, pendidikan dan politik mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan timbal balik antara pendidikan dan politik dapat diwujudkan melalui tiga aspek, yaitu pembentukan sikap kelompok, masalah pengangguran dan peran politik kaum intelektual. Menurut mereka, peluang pendidikan dan prestasi pada suatu kelompok masyarakat dapat mempengaruhi pendekatan kelompok tersebut dalam bidang

sosial, politik, dan ekonomi. Perbedaan signifikan antar kelompok masyarakat akibat perbedaan pendidikan terlihat pada distribusi kekuasaan politik dan ekonomi serta kesempatan kerja, khususnya di bidang pelayanan publik. Di negara-negara pascakolonial, kelompok masyarakat yang memperoleh manfaat pendidikan lebih mampu mengkonsolidasikan kekuasaan dan kemudian muncul sebagai kelompok dominan yang mengendalikan partai politik dan pelayanan publik. Hak istimewa atau diskriminasi pendidikan dapat terjadi karena alasan budaya atau agama (Monoarfa et al., 2022).

Menurut Islamy, kita dapat melihat gambaran yang jelas tentang hubungan pendidikan dan politik di dunia Islam, dimana sejarah peradaban Islam ditandai dengan keseriusan ulama dan umara dalam memberikan perhatian terhadap permasalahan pendidikan, misalnya saja pendidikan dan politik. upaya untuk memperkuat status sosial-politik kelompok dan pengikutnya. Selain itu, Supandi dan Sanusi menyimpulkan tentang pendidikan

pada era Islam klasik bahwa institusi politik juga mewarnai gaya pendidikan yang berkembang dalam sejarah perkembangan Islam. Menurut Rasyid, keterlibatan pihak berwenang dalam kegiatan pendidikan pada masa itu tidak hanya terbatas pada dukungan moral peserta didik saja, namun juga dalam bidang administrasi, keuangan, dan kurikulum. Ia menulis sebagai berikut: Tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan merupakan konstelasi politik. Peran masjid dan madrasah dalam konsolidasi kekuasaan (Monoarfa et al., 2022)

Proses manajemen melibatkan perencanaan, yang melibatkan penetapan tujuan dan identifikasi metode. Setelah sebuah rencana dibuat, rencana tersebut harus diimplementasikan, dan manajer serta karyawan harus memantau pelaksanaannya untuk memastikan bahwa rencana tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Pekerjaan administratif untuk memantau pelaksanaan rencana dan, jika perlu, untuk melaksanakan tindakan perbaikan, disebut persyaratan. Langkah terakhir adalah pengambilan

keputusan, proses memilih diantara pilihan yang berbeda disebut dengan proses pengambilan keputusan. Fungsi manajemen ini saling terkait antara perencanaan dan pengendalian. Manajer harus memilih dari berbagai tujuan dan metode untuk mencapai tujuan yang mereka pilih. Hanya satu dari beberapa rencana untuk dipilih. Komentar serupa juga disampaikan mengenai pengawasan dan dampak signifikannya terhadap politik.

D. Kesimpulan

Politik dan pendidikan adalah dua komponen penting dari struktur sosial politik setiap negara, baik maju maupun berkembang. Politik dan pendidikan adalah dua komponen penting dari struktur sosial politik, tetapi seringkali dilihat sebagai satu sama lain. Tentu saja hal demikian tidak tepat karena politik dan pendidikan berkontribusi pada pembentukan ciri-ciri masyarakat nasional. Selain itu, mereka saling mengisi dan mendukung satu sama lain. Perilaku politik masyarakat sangat dipengaruhi oleh lembaga dan proses pendidikan, yang berdampak besar pada kualitas pendidikan di

suatu negara. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dan politik sangat erat dan selalu berubah. Hubungan ini adalah realitas empiris yang ada sejak awal peradaban manusia dan menjadi perhatian para ilmuwan.

Hubungan pendidikan dan politik di dunia Islam, dimana sejarah peradaban Islam ditandai dengan keseriusan ulama dan umara dalam memberikan perhatian terhadap permasalahan pendidikan, misalnya saja pendidikan dan politik. upaya untuk memperkuat status sosial-politik kelompok dan pengikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Asdrayany, D., Muhajir, M. N., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Analisis konsep , teori dan lingkup politik pendidikan. *Journal on Education*, 06(01), 6840–6852.
- Huda, N. (2022). Sistem Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Isla*, 1(1). <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i1.197>.
- Marpaung, S. N., Siahaan, P. A., Sitorus, W. W., & Turnip, H. (2023). ADMINISTRASI PENDIDIKAN. *Pediaqu:Jurnal*

Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2(1), 100–104.

Monoarfa, H., Tambingon, H. N., & Rotty, V. N. J. (2022). Intervensi Politik Dalam Dunia Manajemen Pendidikan Di Indonesia Haris. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 5894–5899.

Sisran, S., Ali, H., & Imron Rosadi, K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Politik Islam Di Indonesia: Sistem, Manajemen, Dan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 38–51.
<https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.668>

Sudiarti, S., US, K. A., & Saleh, A. S. (2020). Sistem Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dipengaruhi oleh Politik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 1–13.
<https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i1.965>